

**STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL
YANG DIGUNAKAN UNTUK PENGOBATAN PENYAKIT
DIARE DAN DEMAM BERDARAH DI KECAMATAN
NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO**



**Oleh:
Tasya Ariatna Arzetti Saputri
A28226761**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2026**

**STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL
YANG DIGUNAKAN UNTUK PENGOBATAN PENYAKIT
DIARE DAN DEMAM BERDARAH DI KECAMATAN
NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Sarjana Farmasi (S.Farm.)
Program Studi S1 Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi*

Oleh

**Tasya Ariatna Arzetti Saputri
A28226761**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2026**

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul
**STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL
YANG DIGUNAKAN UNTUK PENGOBATAN PENYAKIT
DIARE DAN DEMAM BERDARAH DI KECAMATAN
NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO**

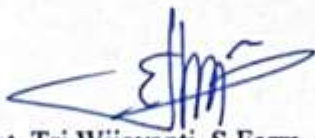
Oleh :
Tasya Ariatna Arzetti Saputri
A28226761

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 13 Januari 2026

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,

Dr. apt. Iswandi, S.Si., M.Farm.

Pembimbing Utama



Dr. apt. Tri Wijayanti, S.Farm., MPH.

Pembimbing Pendamping



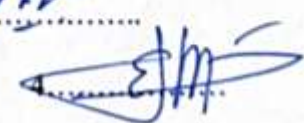
Drs. apt. Partana Boedirahardja, S.H., MPH

Penguji :

1. Dr. apt. Titik Sunarni, S.Si., M.Si.
2. apt. Jena Hayu Widyasti, S.Farm., M.Farm.
3. Dra. apt. Pudiastuti Rahayu SP, M.M.
4. Dr. apt. Tri Wijayanti, S.Farm., MPH.


1.....

2.....

3.....

4.....

MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: Fa inna ma ‘al usri yusro innama ‘al usri yusro”

(QS. Al- Insyirah 94;5-6)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan ku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak pernah melewatkan ku”

(Umar Bin Khatab)

“life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release”

(Taylor Swift)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan, dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
2. Cinta pertama dan panutanku Ayahanda tercinta. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Pintu surgaku Ibunda tercinta. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, dan beliau yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, ketulusan doa, pengorbanan, pengertian, dukungan serta kesabaran dalam masa perkuliahan penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman penulis Selin Aprilliana Purnamasari, Irfan Maulana, Muhammad Mirza Nur yang telah menemani perjalanan sejak awal masuk kuliah. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama proses perkuliahan. Kenangan dan pengalaman bersama menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik penulis.
5. Untuk ibu Dr. apt. Tri Wijayanti, S.Farm., MPH selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dengan penuh ketelitian dan kesabaran. Ilmu, motivasi, dan ketegasan beliau menjadi pedoman penting bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Untuk bapak Drs. apt. Partana Boedirahardja, S.H., MPH selaku Dosen Pembimbing Pendamping, yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan bimbingan yang membangun selama proses penyusunan skripsi. Pengalaman dan pandangan beliau sangat membantu penulis dalam memahami materi serta menyempurnakan penulisan skripsi ini.
7. Teman penulis Ayu Putri Pamungkas, yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat kepada penulis selama proses

- penyusunan skripsi. Kehadiran, kebersamaan, dan kepedulian yang diberikan sangat berarti serta menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.
8. Windika Indah Arumaisha, teman dekat penulis yang selalu hadir memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan. Kehadiran, perhatian, dan ketulusan yang diberikan menjadi sumber kekuatan serta kenangan berharga bagi penulis.
 9. Kepada Kampus Universitas Setia Budi serta seluruh dosen pengajar yang telah berperan besar dalam memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman akademik selama masa perkuliahan. Lingkungan akademik yang kondusif, dukungan fasilitas pendidikan, serta dedikasi para dosen dalam mendidik mahasiswa menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter penulis hingga tersusunnya skripsi ini.
 10. Kepada teman-teman sekelas penulis yang telah berbagi kebersamaan, dukungan, dan semangat selama masa perkuliahan. Kebersamaan, kerja sama, serta pengalaman yang dilalui bersama menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik penulis.
 11. Last but not least, terimakasih untuk Tasya Ariatna Arzetti Saputri, diri saya sendiri yang sudah bertahan sejauh ini. Untuk malam-malam penuh tekanan, keraguan dan air mata terimakasih karena tetap memilih melangkah meski jalan tak selalu ramah. Kini telah sampai, maka berbahagialah selalu dimanapun berada. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Dengan kurang dan lebihmu mari merayakan keberanian itu.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang baik, serta skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini terdapat jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 06 Januari 2026



Tasya Ariatna Arzetti Saputri

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL YANG DIGUNAKAN UNTUK PENGOBATAN PENYAKIT DIARE DAN DEMAM BERDARAH DI KECAMATAN NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi di Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA., Rektor Universitas Setia Budi.
2. Dr. apt. Iswandi, M.Farm., Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi.
3. Dr. apt. Ika Purwidyaningrum, S.Farm., selaku Ketua Program Studi S1 Farmasi.
4. Dr. apt. Tri Wijayanti, S.farm., MPH., selaku pembimbing utama yang telah memberikan banyak ilmu, dukungan, semangat, serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Partana Boedirahardja. S.H., MPH., selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan banyak ilmu, dukungan, semangat, serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Ana Indrayati, S.Si., M.Si., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan banyak ilmu, dukungan, semangat, serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini..
7. Seluruh dosen penguji yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan saran untuk kebaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen, asisten, dan staf laboratorium Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
9. Untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak dan Ibu yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa dan cinta tanpa syarat. Terimakasih atas setiap pengorbanan, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti. Skripsi ini kupersembahkan sebagai bentuk bakti dan rasa Syukur atas kasih sayang yang tak ternilai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan ke depannya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang farmasi dan menjadi kontribusi yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Surakarta, 06 Januari 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Tasya Ariatna Arzetti Saputri', written in a cursive style.

Tasya Ariatna Arzetti Saputri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Etnofarmasi	6
1. Definisi Etnofarmasi	6
2. Manfaat Etnofarmasi	6
3. Peran Etnofarmasi	7
B. Obat Tradisional	8
1. Pengertian Obat Tradisional.....	8
2. Manfaat Obat Tradisional	9
3. Kelebihan dan Keunggulan Obat Tradisional	10
C. Diare.....	12
1. Pengertian Diare	12
2. Faktor-faktor Penyebab Diare	12
3. Klasifikasi Diare.....	13
3.1 Diare Akut.....	13
3.2 Diare Kronis.....	13

3.3 Diare persisten.....	14
D. Demam Berdarah	14
1. Pengertian Demam Berdarah	14
2. Penyebaran dan Penularan	15
3. Gejala dan Diagnosis Demam Berdarah	15
4. Patofisiologi Demam Berdarah	16
E. Kecamatan Nguter	17
F. Hipotesis	18
G. Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Instrumen Penelitian.....	20
D. Jenis Variabel	21
1. Identifikasi Variabel Utama	21
2. Klasifikasi Variabel Utama	21
2.1 Variabel Bebas (Independent Variable).....	21
2.2 Variabel Tergantung (Dependent Variable).....	22
2.3 Variabel Moderat.	22
2.4 Variabel Kendali.	22
3. Definisi Operasional Variabel Utama	22
E. Jalannya Penelitian	23
1. Menentukan Sampel	23
2. Lokasi dan Waktu	24
3. Alat dan Bahan	24
4. Teknik Analisi Data	25
F. Skema Penelitian	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian	27
1. Karakteristik Responden	27
2. Hasil Etnofarmasi.....	33
2.1 Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Penyakit Diare dan Demam Berdarah	36
2.2 Bagian Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Pengobatan Penyakit Diare dan Demam Berdarah.	43
2.3 Cara Pengolahan Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Pengobatan Penyakit Diare dan Demam Berdarah.	45

BAB V KESIMPULAN	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jenis kelamin responden.....	27
2. Umur responden	28
3. Pendidikan responden.....	30
4. Pekerjaan responden.....	31
5. Frekuensi penyakit responden	33
6. Hasil pemanfaatan tanaman untuk penyakit demam berdarah	36
7. Hasil pemanfaatan tanaman untuk penyakit diare	40
8. Hasil bagian tanaman yang digunakan responden.....	44
9. Hasil cara pengolahan tumbuhan responden	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Peta daerah kecamatan Nguter.....	18
2. Kerangka Pikir	19
3. Skema Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat keterangan <i>ethical clearance</i>	59
2. Surat persetujuan penelitian di kecamatan	60
3. Kuesioner.....	61
4. Hasil Kuesioner	65
5. Pengisian kuesioner oleh masyarakat.....	80
6. Hasil Uji Statistik	89
7. Pengisian kuisoner Masyarakat	91

DAFTAR SINGKATAN

DBD	Demam Berdarah Dengue
UV	Use Value
SPSS	Statistical Package for the Social Sciences
WHO	World Health Organization
BPS	Badan Pusat Statistik
IR	Incidence Rate
CFR	Case Fatality Rate
SKI	Survei Kesehatan Indonesia
KK	Kepala Keluarga
ADE	Antibody-Dependent Enhancement
TNF- α	Tumor Necrosis Factor Alpha
IL	Interleukin
PAF	Platelet Activating Factor
IgM	Immunoglobulin M
IgG	Immunoglobulin G
NS1	Non-Structural Protein 1
DHF	Dengue Hemorrhagic Fever
DSS	Dengue Shock Syndrome

INTISARI

TASYA ARIATNA ARZETTI SAPUTRI, 2025, STUDI ETNOFARMASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL YANG DIGUNAKAN UNTUK PENGOBATAN PENYAKIT DIARE DAN DEMAM BERDARAH DI KECAMATAN NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Penggunaan tumbuhan obat tradisional masih banyak dilakukan oleh masyarakat sebagai alternatif pengobatan berbagai penyakit, termasuk diare dan Demam Berdarah Dengue. Pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun ini perlu didokumentasikan secara ilmiah untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan serta cara pengolahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Kecamatan Nguter dalam pengobatan diare dan Demam Berdarah Dengue serta mengetahui cara pengolahan dan pemanfaatannya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan etnofarmasi. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling terhadap masyarakat yang pernah menggunakan tumbuhan obat tradisional untuk pengobatan diare dan Demam Berdarah Dengue. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner semi-terstruktur. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan karakteristik informan, jenis tumbuhan obat, bagian yang digunakan, cara pengolahan, serta lama pengobatan. Tingkat kepentingan relatif tumbuhan obat dianalisis menggunakan metode Use Value.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Nguter memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat untuk pengobatan diare dan Demam Berdarah Dengue dengan variasi bagian tumbuhan dan cara pengolahan. Beberapa tumbuhan memiliki nilai Use Value yang tinggi, menunjukkan tingkat pemanfaatan dan kepentingan yang besar dalam pengobatan tradisional masyarakat. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tumbuhan obat tradisional masih berperan penting dalam pengobatan diare dan Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Nguter dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Kata kunci: etnofarmasi, tumbuhan obat tradisional, diare, demam berdarah dengue.

ABSTRACT

**TASYA ARIATNA ARZETTI SAPUTRI, 2025.
ETHNOPHARMACY STUDY OF TRADITIONAL MEDICINAL
PLANTS USED FOR THE TREATMENT OF DIARRHEA AND
DENGUE FEVER IN NGUTER SUBDISTRICT, SUKOHARJO
REGENCY. FACULTY OF PHARMACY, UNIVERSITAS SETIA
BUDI, SURAKARTA, INDONESIA.**

Traditional medicinal plants are still widely used by communities as alternative treatments for various diseases, including diarrhea and Dengue Hemorrhagic Fever. This inherited knowledge needs to be scientifically documented to identify the types of plants used and their methods of preparation. This study aimed to identify medicinal plant species used by the community of Nguter District to treat diarrhea and Dengue Hemorrhagic Fever and to describe their preparation and utilization methods.

This research was a descriptive study using an ethnopharmacy approach. Samples were selected using purposive sampling from community members who had experience using traditional medicinal plants to treat diarrhea and Dengue Hemorrhagic Fever. Data were collected through interviews using semi-structured questionnaires. The collected data were analyzed descriptively to describe informant characteristics, types of medicinal plants, plant parts used, preparation methods, and duration of treatment. The relative importance of medicinal plants was analyzed using the Use Value method.

The results showed that the community of Nguter District utilized various medicinal plant species to treat diarrhea and Dengue Hemorrhagic Fever with diverse plant parts and preparation methods. Several plant species had high Use Value scores, indicating their significant importance and frequent use in traditional medicine. In conclusion, traditional medicinal plants still play an important role in treating diarrhea and Dengue Hemorrhagic Fever in Nguter District and have potential for further development.

Keywords: ethnopharmacy, traditional medicinal plants, diarrhea, dengue hemorrhagic fever.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus arbovirus dan ditularkan melalui dua jenis nyamuk, yaitu *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Kedua nyamuk ini menjadi vektor penting yang menyebarkan penyakit di berbagai negara di dunia, terutama di wilayah yang beriklim hangat (Ismah *et al*, 2021). Kedua spesies nyamuk vektor utama, *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia, khususnya pada daerah dengan ketinggian rendah hingga sedang. Berbagai penelitian entomologi menunjukkan bahwa penyebaran nyamuk *Aedes* spp. umumnya terbatas pada wilayah dengan ketinggian hingga sekitar 1000 meter di atas permukaan laut. Pada daerah yang memiliki ketinggian melebihi batas tersebut, populasi nyamuk cenderung menurun dan distribusinya menjadi terbatas. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama suhu yang tidak optimal, sehingga kurang mendukung siklus hidup serta perkembangan nyamuk vektor tersebut (Sayono *et al.*, 2017). Diperkirakan terdapat sekitar 50 juta kasus infeksi virus dengue, dengan sekitar 500 ribu di antaranya berkembang menjadi demam dengue berat. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya angka kesakitan dan kematian secara signifikan di berbagai negara di dunia (Sutriyawan & Akbar, 2022). Tahun 2023, Indonesia mencatat sebanyak 114.720 kasus DBD dengan jumlah kematian mencapai 894 jiwa, berdasarkan laporan resmi dari Kementerian Kesehatan yang dirilis pada November 2024 (Kemenkes RI, 2024). Hingga minggu ke-40 tahun tersebut, yaitu sekitar Oktober 2023, tercatat 68.996 kasus dengan 498 kematian, menghasilkan angka insiden (Incidence Rate/IR) sebesar 25,10 per 100.000 penduduk dan angka kematian (*Case Fatality Rate/CFR*) sebesar 0,72% (Ditjen P2P Kemenkes, 2023). Jumlah kasus dan kematian akibat DBD masih tergolong tinggi, penurunan CFR dibanding tahun-tahun sebelumnya menunjukkan adanya perbaikan dalam deteksi dini dan penanganan klinis kasus DBD di Indonesia.

Diare adalah kondisi di mana seseorang mengalami buang air besar dengan konsistensi cair (mencret) sebanyak tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Terdapat dua kriteria yang harus dipenuhi, yaitu frekuensi buang air besar yang tinggi dan konsistensi tinja yang cair.

Seseorang buang air besar tiga kali dalam sehari tetapi tinjanya tidak cair, maka itu tidak dapat dikategorikan sebagai diare. Tinja cair tetapi frekuensi buang air besarnya kurang dari tiga kali dalam sehari, maka itu juga bukan diare. Pengobatan utama untuk diare adalah mencegah terjadinya dehidrasi. Dehidrasi terjadi ketika kehilangan cairan tubuh melebihi jumlah cairan yang dikonsumsi. Kondisi ini dapat mengganggu fungsi normal tubuh. Mencegah diare, disarankan bagi penderita untuk mengonsumsi cairan elektrolit guna menggantikan cairan yang hilang akibat diare. Mengonsumsi makanan lunak, suplemen probiotik, dan obat anti diare yang tersedia di apotek atau toko obat juga dianjurkan untuk mempercepat proses pemulihan. Kasus yang lebih parah, dokter mungkin akan meresepkan obat-obatan seperti antibiotik, pereda nyeri, dan obat yang dapat memperlambat pergerakan usus. Mencegah diare, penting untuk selalu menjaga kebersihan diri dan makanan, seperti mencuci buah dan sayuran sebelum dikonsumsi, menghindari makanan atau minuman yang belum dimasak dengan baik, serta rutin mencuci tangan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Data resmi dari Kementerian Kesehatan dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, kasus diare di Indonesia menunjukkan fluktuasi musiman yang signifikan. Pada Mei 2023 tercatat sebanyak 212.576 kasus, kemudian menurun menjadi 182.260 kasus pada Juni, dan 177.780 kasus pada Juli, sebelum kembali naik menjadi 189.215 kasus pada Agustus 2023 SKI juga melaporkan bahwa prevalensi diare di kalangan balita mencapai 7,4 %, sementara pada bayi di bawah satu tahun adalah 6,4 %, serta 4,3 % untuk semua kelompok umur.

Sejumlah tumbuhan obat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit diare dan demam berdarah. Mengatasi diare, masyarakat menggunakan daun dari tanaman singkong, daun dan buah dari jambu biji, serta batang dan kulit batang dari pohon kuda. Tanaman-tanaman ini diolah dengan cara direbus dan air rebusannya diminum dua kali sehari. Daun jambu biji secara khusus telah dikenal luas mengandung tanin dan flavonoid yang bermanfaat untuk meredakan gejala diare. Delima juga digunakan, dengan bagian yang dimanfaatkan meliputi buah, pucuk daun, dan bunga yang dipercaya efektif untuk mengobati diare, muntah darah, serta infeksi saluran cerna lainnya. Pengobatan demam berdarah, masyarakat memanfaatkan daun dari tanaman daun katuk. Daun ini direbus dan air rebusannya diminum secara rutin dua kali sehari. Pemanfaatan daun katuk dalam konteks pengobatan demam

berdarah berkaitan dengan khasiatnya dalam membantu meningkatkan kadar trombosit dan mempercepat pemulihan kondisi tubuh. Kandungan senyawa aktif seperti flavonoid dan antioksidan di dalamnya diduga berperan dalam mekanisme tersebut. Ekstrak bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) dalam pelarut etanol pada konsentrasi 50–100% mampu menghambat pertumbuhan *Mycobacterium tuberculosis*, yang menunjukkan potensi antibakteri dari tanaman ini terhadap penyebab utama penyakit TBC (Rendeng *et al.*, 2020). Daun pegagan (*Centella asiatica*) memiliki aktivitas antibakteri terhadap strain *M. tuberculosis* H37Rv, baik dalam bentuk inhibisi maupun sebagai bakterisida, yang diduga berkaitan dengan kandungan senyawa triterpenoid dan flavonoid di dalamnya (Rimporok *et al.*, 2020).

Etnofarmasi adalah cabang dari ilmu farmasi yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai penggunaan tumbuhan obat serta mempelajari cara komunitas etnis atau masyarakat tertentu dalam memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat. Ruang lingkup etnofarmasi tidak hanya terbatas pada aspek tanaman obat dan praktik kesehatan tradisional, tetapi juga mencakup aspek botani, farmakologi, fitokimia, toksikologi, serta aplikasi praktis dan klinis dalam dunia farmasi (Basuki *et al.*, 2023). Pemanfaatan tanaman obat merupakan metode yang digunakan untuk menemukan formulasi obat baru, di mana obat tradisional seringkali sebagai titik awal bagi pengembangan obat terbaru. Etnofarmasi, sebagai bagian dari bidang ilmu farmasi mencakup pemahaman tentang penggunaan tanaman obat serta menelaah terhadap cara komunitas etnis atau warga eksklusif memanfaatkan berbagai obat (Siska & Kustiawan, 2022).

Berbagai penelitian etnofarmasi menunjukkan bahwa masyarakat di berbagai daerah Indonesia masih memanfaatkan tumbuhan obat tradisional untuk mengatasi penyakit diare dan demam berdarah, khususnya diare. Penelitian oleh Dwi Meida Fitri (2023) di Sulawesi Selatan mendokumentasikan 30 jenis tanaman yang digunakan oleh 48 penyehat tradisional dari 19 etnis, dengan *Psidium guajava* sebagai tanaman utama berdasarkan nilai Fidelity Level (41,67%). Studi Chandra Yunianto *et al.* (2024) di Wonosobo menyoroti pemanfaatan tanaman antidiare seperti jambu biji, kunyit, dan daun sirih dalam tradisi masyarakat Suku Jawa yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian Putri K dan Lidya K (2020) di Ciamis juga mengungkap penggunaan daun sambung nyawa dan temulawak untuk mengatasi demam dan diare,

terutama pada anak-anak. Di Desa Ngadas, Malang, Nuke Candra Destian (2018) menemukan bahwa masyarakat Suku Tengger mempercayai jambu wer dan daun sembung sebagai tanaman obat antibakteri utama untuk diare. Penelitian oleh Andi Atirah Masyita *et al.* (2023) di Gorontalo memperkuat pentingnya pelestarian pengetahuan lokal dengan mendokumentasikan berbagai tanaman obat untuk penyakit infeksi seperti diare dan demam. Studi etnofarmasi terkait TBC juga telah dilakukan, seperti penelitian oleh Azizah *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa jamu dan tanaman herbal digunakan masyarakat sebagai terapi tambahan TBC, serta pemetaan ratusan tanaman antituberkulosis dalam studi oleh tim peneliti tahun 2023 melalui analisis jaringan tanaman lokal.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2023, diare dan demam berdarah dengue (DBD) masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat. Kasus diare tercatat sebanyak 14.681 kasus, yang terdiri dari 3.295 kasus pada balita dan 11.386 kasus pada kelompok usia lainnya, serta menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga mencerminkan masih tingginya permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kasus DBD pada tahun 2023 tercatat sebanyak 233 kasus, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 637 kasus, dengan angka insidens sebesar 25,56 per 100.000 penduduk dan tingkat kematian (Case Fatality Rate/CFR) sebesar 0,43% dengan satu kasus kematian. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan kasus DBD, kejadian diare masih memerlukan perhatian serius dan upaya pengendalian yang berkelanjutan melalui pendekatan promotif, preventif, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan dan melakukan penanganan awal secara tepat.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sebagian besar fokus pada komunitas adat, tanaman spesifik, atau uji laboratorium, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, dengan melibatkan masyarakat umum sebagai responden. Fokus penelitian adalah pada pemanfaatan tumbuhan obat tradisional untuk berbagai penyakit diare dan demam berdarah, bukan hanya satu jenis penyakit, dengan pendekatan kuesioner untuk menggali praktik etnofarmasi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

Pertama, apa saja jenis tumbuhan yang digunakan masyarakat kecamatan Nguter untuk mengobati penyakit diare dan demam berdarah.

Kedua, bagaimana cara pengolahan dan pemanfaatan yang dilakukan masyarakat kecamatan Nguter untuk pengobatan penyakit diare dan demam berdarah.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut :

Pertama, untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat kecamatan Nguter dalam mengobati penyakit diare dan demam berdarah secara tradisional.

Kedua, untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara pengolahan serta pemanfaatan tumbuhan tersebut dalam praktik pengolahan tradisional.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan :

Pertama, mendorong pemanfaatan sumber daya alam lokal secara bijak untuk meningkatkan kesehatan masyarakat kecamatan Nguter.

Kedua, mengidentifikasi tumbuhan yang memiliki potensi sebagai obat tradisional untuk penyakit diare dan demam berdarah yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat kecamatan Nguter.